

TANTANGAN DAN PELUANG DIGITALISASI PERBANKAN SYARIAH DI INDONESIA DALAM ERA FINTECH

Anisa Thasqiya¹, Juliana Putri²

Universitas Islam Negeri Sultanah Nahrasiyah Lhokseumawe

anisathasqiya11@gmail.com

ABSTRAK

Digitalisasi dan perkembangan fintech memberikan peluang besar bagi penguatan layanan perbankan syariah di Indonesia, namun juga menghadirkan tantangan dalam menjaga kepatuhan syariah, keamanan data, dan kesiapan masyarakat. Penelitian ini bertujuan mengkaji secara komprehensif peluang, tantangan, dan strategi penguatan perbankan syariah dalam menghadapi transformasi digital. Metode yang digunakan adalah studi pustaka dengan pendekatan kualitatif melalui analisis berbagai jurnal, laporan, dan sumber akademik terkait. Hasil penelitian menunjukkan bahwa pemanfaatan teknologi seperti kecerdasan buatan, blockchain, dan layanan mobile memberikan efisiensi operasional, memperluas inklusi keuangan, serta mendorong inovasi produk syariah. Namun, risiko keamanan digital, rendahnya literasi keuangan masyarakat, lemahnya perlindungan terhadap praktik pinjaman ilegal, serta keterbatasan sumber daya manusia menjadi kendala utama. Penelitian ini menyimpulkan bahwa keberhasilan digitalisasi perbankan sangat bergantung pada penguatan regulasi, peningkatan literasi digital, pengembangan SDM, serta kolaborasi antara industri keuangan dan regulator. Implikasi penelitian menegaskan perlunya strategi adaptif agar transformasi digital berjalan secara aman, inovatif, dan tetap sesuai prinsip-prinsip syariah.

Kata Kunci: Digitalisasi, Fintech syariah, Perbankan syariah, Inklusi keuangan, Kepatuhan syariah

PENDAHULUAN

Munculnya teknologi keuangan (financial technology/Fintech) telah membawa dinamika baru dalam industri jasa keuangan. (Norrahman, 2023) sehingga perbankan syariah perlu menyesuaikan diri agar tetap kompetitif dan relevan. Meneliti topik ini menjadi penting karna Keberadaan digitalisasi dan hadirnya fintech tidak hanya dipandang sebagai pesaing bagi lembaga perbankan konvensional maupun syariah, tetapi juga sebagai mitra strategis yang berpotensi memperluas layanan keuangan kepada masyarakat. Fintech hadir dengan keunggulan berupa fleksibilitas, kecepatan, dan kemudahan akses, sehingga mampu menarik minat nasabah yang menginginkan layanan praktis tanpa terikat oleh keterbatasan ruang dan waktu. Kondisi ini tentu menjadi tantangan bagi bank untuk meningkatkan kualitas pelayanan agar tetap relevan dan kompetitif di era digital.

Di tengah persaingan yang semakin ketat di industri perbankan syariah, inovasi menjadi kunci untuk mempertahankan dan meningkatkan pangsa pasar Al Yozika & Khalifah, 2017 dalam (Hera Susanti, 2024) Keunggulan kompetitif akan lebih mudah dicapai oleh lembaga keuangan syariah yang mampu

memanfaatkan perkembangan teknologi digital secara optimal dan menghadirkan produk maupun layanan yang sesuai dengan kebutuhan nasabah. Hal ini menuntut bank syariah untuk terus melakukan pembaruan, baik melalui layanan digitalisasi, peningkatan kualitas produk, maupun pengembangan solusi kreatif yang mendukung kemudahan transaksi. Dengan strategi inovatif tersebut, perbankan syariah dapat lebih siap menghadapi tantangan persaingan sekaligus menangkap peluang pertumbuhan di era transformasi digital yang semakin pesat (Hera Susanti, 2024).

Fintech memainkan peran penting dalam inklusi keuangan. (Mulyana et al., 2024). Pemanfaatan teknologi digital, khususnya perangkat seluler dan aplikasi berbasis cloud, membuka akses layanan keuangan yang lebih luas bagi masyarakat yang selama ini belum terjangkau oleh lembaga keuangan formal. Kehadiran inovasi ini menjadi sangat relevan di negara-negara berkembang serta bagi kelompok masyarakat dengan kondisi sosial ekonomi terbatas, karena mampu menjembatani keterbatasan infrastruktur perbankan konvensional dan memberikan peluang lebih besar untuk memperoleh layanan finansial yang inklusif.

Dengan hadirnya cryptocurrency dan teknologi blockchain membawa peluang sekaligus tantangan bagi industri perbankan syariah. Teknologi ini mampu menekan biaya operasional dan meningkatkan keamanan transaksi melalui sistem terdesentralisasi, meskipun penerapannya masih terbatas namun potensinya besar bagi masa depan keuangan syariah (Mulyana et al., 2024). Namun, di balik peluang tersebut, muncul pula tantangan serius terutama terkait keamanan dan regulasi, sebagaimana terlihat pada insiden peretasan platform Bybit pada Februari 2025 yang menimbulkan kerugian sekitar \$1,46 miliar (Rp23,7 triliun) akibat kompromi pada “signer”, Kasus ini mencatatkan rekor sebagai peretasan crypto terbesar sepanjang sejarah, mengalahkan kasus-kasus sebelumnya yang terjadi di sektor DeFi (Pintu news 2025).

Dengan rendahnya literasi Masyarakat juga banyak terjadinya penipuan keuangan oleh pinjaman online (pinjol) ilegal yang dapat merugikan Masyarakat. Kepala Eksekutif Pengawas Inovasi Teknologi Sektor Keuangan, Aset Keuangan Digital, dan Aset Kripto OJK, Hasan Fawzi OJK telah menerima 5.287 pengaduan yang masuk sejak 1 Januari hingga 23 Mei 2025 dan mayoritas adalah pengaduan terkait pinjaman online (pinjol) ilegal. Pengaduan terkait identitas ilegal dan dari total tersebut sejumlah 4.344 pengaduan adalah terkait pinjaman online ilegal dan 943 pengaduan terkait investasi ilegal,” ujar Hasan dalam konferensi pers RDK OJK, Senin (2/6). (Kontan.co.id). Selain ancaman siber, rendahnya literasi keuangan digital masyarakat juga memicu maraknya penipuan pinjaman online (pinjol) ilegal, di mana OJK mencatat 5.287 pengaduan sejak 1 Januari hingga 23 Mei 2025, dengan 4.344 di antaranya terkait pinjol ilegal dan 943 terkait investasi ilegal.

Dari dua kasus yang telah dipaparkan, terlihat bahwa perkembangan fintech membawa tantangan serius yang perlu mendapat perhatian. Kasus eksploitasi pada platform Bybit memperlihatkan lemahnya sistem keamanan aset digital, sementara maraknya pinjaman online ilegal menunjukkan rendahnya literasi keuangan masyarakat serta lemahnya perlindungan konsumen. Kedua fenomena ini mengindikasikan bahwa kehadiran fintech tidak hanya

menghadirkan peluang inovasi, tetapi juga menyimpan risiko besar bagi stabilitas sistem keuangan. Dalam konteks ini, perbankan syariah memiliki peluang strategis untuk menjawab tantangan tersebut melalui penguatan tata kelola yang transparan, penerapan prinsip syariah yang menekankan keadilan dan larangan gharar, serta pemanfaatan teknologi digital yang aman. Dengan demikian, perbankan syariah dapat menjadi solusi yang tidak hanya menawarkan layanan keuangan modern, tetapi juga menjamin perlindungan dan kepercayaan masyarakat di tengah derasnya arus digitalisasi keuangan ([Pintu news 2025](#)).

Tujuan dari penelitian ini adalah untuk mengkaji secara mendalam tantangan serta peluang yang dihadapi perbankan syariah di era digitalisasi dan perkembangan fintech, penelitian ini tidak hanya memberikan kontribusi akademisi dalam memperkaya literatur terkait, tetapi juga menawarkan perspektif praktis bagi pengembangan perbankan syariah yang lebih inovatif, aman, dan berkelanjutan di tengah pesatnya arus digitalisasi ([Kontan.co.id](#)).

METODELOGI

Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif dengan metode studi Pustaka (*library research*). Metode ini dipilih untuk memperoleh pemahaman mendalam mengenai fenomena digitalisasi dan perkembangan fintech dalam perbankan syariah di Indonesia. Pendekatan ini memungkinkan peneliti menganalisis berbagai teori, konsep, dan temuan penelitian terdahulu secara komprehensif, sehingga dapat menghasilkan sintesis baru yang relevan dengan kondisi aktual industri perbankan syariah. Analisis dilakukan secara deskriptif kualitatif dengan cara mengelompokkan, menafsirkan, dan mensintesis data literatur berdasarkan tema utama. (Snyder, 2019)

Langkah-Langkah Penelitian 1) *library research* – Mengumpulkan dan menelaah berbagai sumber ilmiah terkait digitalisasi dan fintech dalam perbankan syariah. 2) Penentuan Dimensi Kajian – Menentukan fokus analisis pada tiga aspek utama: peluang, tantangan, dan strategi penguatan digitalisasi berbasis syariah. 3) Penyusunan Item Analisis – Menyusun indikator analisis seperti efisiensi, keamanan data, literasi keuangan, dan kepatuhan syariah. 4) Analisis Eksploratori dan Reduksi – Mengeksplorasi isi literatur untuk menemukan pola, lalu menyeleksi sumber yang paling relevan. 5) Analisis Konfirmatori – Membandingkan hasil temuan dengan literatur terbaru guna memastikan validitas analisis. 6) Evaluasi dan Penelitian Lanjutan – Mengevaluasi kesesuaian teori dan praktik, serta merekomendasikan penelitian empiris lanjutan (Fitria, 2023).

HASIL DAN PEMBAHASAN

Peluang Digitalisasi Perbankan Syariah Dalam Era Fintech

Kemajuan teknologi yang terus berkembang dari waktu ke waktu dapat terlihat jelas dari kegunaannya yang telah merambah ke berbagai bidang kehidupan manusia. Salah satu bidang yang paling merasakan dampak besar dari perkembangan ini adalah sektor jasa keuangan. Saat ini, industri tersebut sedang mengalami perubahan besar melalui hadirnya inovasi yang dikenal dengan istilah teknologi finansial atau fintech. (Hasan Mun'im, 2024) Dalam sistem perbankan

syariah, penerapan teknologi finansial (Fintech) dapat membuka beragam peluang untuk meningkatkan efisiensi dan kualitas operasional bank seperti berikut:

Pertama Efisienai operasional, Fintech berperan besar dalam membantu bank syariah menjadi lebih efisien dalam menjalankan operasionalnya. Melalui digitalisasi layanan dan sistem penyimpanan data yang terintegrasi, berbagai proses dapat dilakukan dengan lebih cepat dan mudah. Pemanfaatan teknologi seperti kecerdasan buatan (AI) dan blockchain memungkinkan verifikasi transaksi dilakukan secara otomatis, sehingga dapat mengurangi interaksi manual dan menekan biaya administrasi. Selain itu, dalam perbankan syariah, penerapan teknologi ini juga memperkuat transparansi dalam setiap akad serta pelaporan keuangan, sehingga manajemen dapat mengambil keputusan dengan lebih cepat tanpa mengabaikan prinsip kehati-hatian yang menjadi dasar operasional bank syariah.(Zubairi, 2024)

Kedua Aksesibilitas, Fintech membantu perbankan syariah menjangkau masyarakat di wilayah yang sebelumnya sulit terlayani karena keterbatasan infrastruktur fisik bank. Dengan adanya layanan seperti mobile banking, dompet digital syariah, dan platform pembiayaan berbasis digital, masyarakat di daerah terpencil kini dapat menikmati akses terhadap produk keuangan yang sesuai dengan prinsip syariah secara lebih mudah. Perkembangan ini turut mendorong peningkatan keuangan inklusif serta memperkuat keberadaan ekosistem keuangan syariah di tingkat nasional. (Hidayah & Putra, 2025)

ketiga Inovasi produk dan layanan, Fintech kini berperan sebagai pendorong utama lahirnya berbagai inovasi dalam produk dan layanan perbankan syariah. Melalui kerja sama antara bank syariah dan perusahaan fintech, muncul beragam layanan baru seperti crowdfunding halal, pembiayaan peer-to-peer yang menggunakan akad syariah, hingga platform investasi mikro yang menerapkan sistem bagi hasil. Inovasi-inovasi ini tidak hanya memudahkan masyarakat untuk berpartisipasi dalam kegiatan keuangan sesuai syariah, tetapi juga membuka peluang baru bagi pelaku usaha kecil untuk mendapatkan pendanaan. Selain itu, penggunaan kontrak pintar (smart contract) dalam akad digital membantu memastikan setiap transaksi berlangsung secara transparan, efisien, dan tetap sesuai dengan prinsip-prinsip syariah(Putri Agustiyani et al., 2025)

Keempat Kepatuhan syariah, Salah satu peluang besar dari perkembangan fintech dalam perbankan syariah adalah kemampuannya untuk membantu menjaga kepatuhan terhadap prinsip-prinsip syariah melalui penerapan kepatuhan syariah . Teknologi ini berfungsi untuk mendeteksi transaksi yang berpotensi bertentangan dengan ketentuan halal, serta mampu memverifikasi dan menggabungkan akad secara real-time sesuai aturan syariah. Selain itu, sistem ini juga mendukung pelaksanaan audit syariah digital , yang memungkinkan proses pengawasan menjadi lebih cepat, akurat, dan transparan. Dengan cara ini, fintech tidak hanya berperan sebagai alat untuk meningkatkan efisiensi operasional bank syariah, tetapi juga sebagai penjaga keaslian dan keutuhan sistem keuangan syariah agar tetap berjalan sesuai dengan nilai-nilai Islam.(Mulyana et al., 2024).

Tantangan Utama Yang Dihadapi Perbankan Syariah Dalam Era Fintech

Perkembangan **financial technology (fintech)** membawa peluang besar bagi perbankan syariah untuk bertransformasi menuju layanan yang lebih modern dan efisien. Namun, di balik kemajuan tersebut, terdapat sejumlah tantangan yang harus dihadapi agar digitalisasi tetap sesuai dengan prinsip syariah. Tantangan utama meliputi **sebagai berikut: Pertama** Kepatuhan syariah dan regulasi, salah satu tantangan besar yang dihadapi perbankan syariah di era perkembangan fintech adalah menjaga agar setiap inovasi digital tetap sejalan dengan prinsip-prinsip syariah. Meskipun banyak produk fintech menawarkan kemudahan dan efisiensi, tidak semuanya sesuai dengan ketentuan akad dan aturan muamalah Islam. Menurut (Hasan Mun'im, 2024), penting adanya regulasi yang jelas mengenai produk fintech syariah agar tidak terjadi penyimpangan dari prinsip-prinsip syariah serta untuk memberikan kepastian hukum bagi nasabah. Hal ini sejalan dengan pendapat (Nurhisam, 2016) yang menekankan perlunya kerja sama antara OJK, DSN-MUI, dan lembaga perbankan syariah dalam menyusun kebijakan yang mampu mendorong perkembangan fintech berbasis syariah tanpa mengabaikan kewajiban terhadap fatwa dan akad. Ketidadaan regulasi yang khusus mengatur fintech syariah dapat menghambat laju inovasi sekaligus meningkatkan risiko terjadinya pelanggaran terhadap nilai-nilai syariah dalam praktiknya.

Kedua Keamanan data dan sisten digital Perkembangan layanan digital, memang memberikan peluang besar bagi perbankan syariah untuk memperluas jangkauan dan meningkatkan efisiensi, namun di sisi lain juga menimbulkan tantangan baru dalam hal keamanan data dan ancaman siber . Dalam konteks keuangan syariah, perlindungan terhadap data pribadi nasabah memiliki makna yang lebih mendalam, karena pelanggaran terhadap kerahasiaan informasi tidak hanya berdampak pada aspek teknis, tetapi juga dapat mengikis kepercayaan (trust) yang menjadi landasan utama hubungan antara bank dan nasabah. Seperti yang dijelaskan oleh (Fintech & Bank, 2025), keamanan data menjadi isu yang sangat penting mengingat perbankan syariah mengelola berbagai informasi sensitif, termasuk data terkait akad dan pembiayaan, yang wajib dijaga kerahasiaannya. Hal ini menunjukkan bahwa gangguan keamanan digital tidak hanya masalah teknis, tetapi juga dapat berdampak pada keabsahan dan kejujuran dalam pelaksanaan prinsip-prinsip syariah. Lebih lanjut, (Setiyowati & SM, 2023) menegaskan bahwa bank syariah perlu memperkuat sistem keamanan digital dengan menggunakan teknologi yang Andal serta melakukan audit keamanan secara berkala untuk memastikan perlindungan data tetap terjaga. Langkah ini penting agar masyarakat merasa aman menggunakan layanan digital syariah dan tetap menaruh kepercayaan terhadap integritas lembaga keuangan tersebut. Dengan demikian, penguatan sistem keamanan tidak hanya menjadi kewajiban teknologis, tetapi juga bagian dari tanggung jawab moral dan etika dalam menjaga keuangan yang berlandaskan nilai-nilai Islam.

Ketiga Edukasi dan literasi keuangan syariah, Salah satu tantangan besar yang dihadapi perkembangan fintech syariah di Indonesia adalah masih

rendahnya tingkat literasi keuangan dan pemahaman masyarakat terhadap konsep keuangan berbasis syariah, terutama dalam bentuk layanan digital. Banyak masyarakat yang belum sepenuhnya memahami perbedaan antara sistem keuangan syariah dan konvensional, baik dari segi akad maupun prinsip pengelolaan dana. Menurut (Putri Agustiyani et al., 2025), masih banyak masyarakat yang belum memahami bagaimana sistem pembiayaan syariah dijalankan melalui platform digital, sehingga diperlukan upaya edukasi yang masif agar kepercayaan terhadap layanan fintech syariah dapat meningkat. Kurangnya pemahaman ini sering kali membuat masyarakat ragu untuk menggunakan layanan digital berbasis syariah dan lebih memilih sistem konvensional yang sudah mereka kenal sebelumnya. Hal ini juga ditegaskan oleh (Fitri et al., 2025), yang menyatakan bahwa lemahnya literasi digital syariah menyebabkan rendahnya minat masyarakat terhadap produk fintech syariah. Oleh karena itu, peningkatan literasi keuangan dan edukasi masyarakat menjadi hal yang sangat penting agar masyarakat tidak hanya mengenal, tetapi juga memahami dan percaya terhadap sistem keuangan digital yang berlandaskan prinsip-prinsip syariah.

Keempat Sumber daya manusia (SDM) yang kompeten, Selain tantangan regulasi dan literasi, keterbatasan sumber daya manusia (SDM) juga menjadi persoalan penting dalam perkembangan fintech syariah. Perbankan syariah saat ini memerlukan tenaga profesional yang tidak hanya paham terhadap prinsip dan hukum syariah, tetapi juga menguasai teknologi keuangan modern seperti big data , kecerdasan buatan (AI) , **dan** blockchain . Kurangnya tenaga ahli yang memiliki kemampuan di kedua bidang ini menyebabkan proses transformasi digital pada perbankan syariah berjalan lebih lambat dibandingkan dengan lembaga keuangan konvensional. Sari (2021) menegaskan bahwa minimnya SDM yang memahami aspek teknis fintech sekaligus prinsip syariah menjadi hambatan besar dalam penerapan teknologi secara menyeluruh di sektor ini. Oleh karena itu, (Setiyowati & SM, 2023) menyoroti pentingnya investasi dalam pengembangan SDM , baik melalui pelatihan, pendidikan, maupun kerja sama dengan lembaga teknologi, agar para pegawai bank syariah mampu beradaptasi dengan perubahan digital tanpa meninggalkan nilai-nilai syariah yang menjadi dasar operasional mereka. Dengan peningkatan kompetensi yang seimbang antara ilmu agama dan teknologi, diharapkan perbankan syariah dapat lebih siap menghadapi tantangan era digital sekaligus memperkuat daya saingnya di industri keuangan modern.

Strategi Untuk Menghadapi Tantangan Perbankan Syariah Dalam Era Fintech

Setelah membahas berbagai peluang dan tantangan yang dihadapi perbankan syariah di era digitalisasi dan perkembangan fintech, langkah berikutnya adalah merumuskan strategi yang tepat agar proses transformasi ini dapat berjalan secara efektif dan tetap berlandaskan prinsip-prinsip syariah. Strategi ini menjadi sangat penting mengingat kemajuan teknologi tidak hanya membawa kemudahan, tetapi juga menuntut kesiapan lembaga keuangan syariah

dalam menghadapi berbagai risiko dan perubahan yang muncul. Oleh karena itu, diperlukan langkah-langkah konkret yang dapat memperkuat tata kelola, meningkatkan keamanan, serta memastikan seluruh inovasi digital tetap sejalan dengan nilai-nilai Islam. Berikut ini merupakan beberapa strategi yang dapat diterapkan untuk mengatasi tantangan perbankan syariah di era fintech. (Jamila et al., 2026)

Kesatu Memperkuat kepatuhan syariah dan regulasi, Salah satu strategi penting yang dapat diterapkan untuk menghadapi tantangan kepatuhan syariah dan regulasi adalah memperkuat mekanisme pengawasan serta penyusunan kebijakan yang berpihak pada prinsip Islam. Strategi ini menekankan pentingnya sinergi antara bank syariah, Dewan Syariah Nasional (DSN-MUI), dan Otoritas Jasa Keuangan (OJK) dalam membangun kerangka hukum yang jelas bagi pengembangan produk-produk digital syariah. Dengan adanya kolaborasi tersebut, setiap inovasi fintech dapat berjalan dalam koridor syariah tanpa mengorbankan nilai-nilai keadilan dan transparansi. Hal ini juga sejalan dengan pendapat (Norrahan, 2023) dalam jurnal *"Peran Fintech Dalam Transformasi Sektor Keuangan Syariah"*, yang menegaskan bahwa kerja sama antara lembaga syariah dan otoritas keuangan sangat penting untuk menjaga agar inovasi digital tetap sesuai dengan prinsip Islam. Selain itu, (Agusty, 2025) dalam jurnal *"Strategi Perbankan Syariah dalam Mengadopsi Teknologi"* menambahkan bahwa kebijakan yang mampu menyeimbangkan antara kemajuan teknologi dan kepatuhan syariah perlu diterapkan agar pengembangan fintech syariah tidak menimbulkan konflik normatif. Oleh karena itu, kolaborasi regulatif yang kuat menjadi dasar penting untuk menjaga keaslian nilai-nilai syariah dalam setiap langkah transformasi digital perbankan syariah di Indonesia.

Kedua Peningkatan keamanan data dan teknologi digital, Keamanan data menjadi landasan utama dalam membangun dan mempertahankan kepercayaan masyarakat terhadap layanan perbankan digital syariah. Untuk itu, lembaga keuangan syariah perlu memperkuat sistem keamanan sibernya dengan memanfaatkan teknologi mutakhir seperti blockchain, enkripsi data, serta kecerdasan buatan (AI) yang mampu mendeteksi potensi ancaman sejak dini. serupa dijelaskan oleh (Zubairi, 2024) dalam jurnal *"Pemanfaatan Teknologi Fintech Berbasis AI"*, penerapan sistem berbasis kecerdasan buatan dapat membantu meminimalisir kebocoran risiko data sekaligus meningkatkan efisiensi dan kerahasiaan sistem perbankan digital. Hal ini penting agar setiap transaksi berjalan dengan aman tanpa mengurangi kecepatan dan kenyamanan layanan. Senada dengan itu, (Ropiah, 2025) dalam jurnal *"Transformasi Digital Dalam Layanan Keuangan Syariah"* menekankan perlunya pengembangan arsitektur keamanan digital yang terintegrasi untuk memastikan bahwa seluruh aktivitas elektronik tetap transparan, terlindungi, dan sesuai dengan prinsip-prinsip syariah. Dengan penerapan sistem keamanan yang komprehensif dan adaptif terhadap perkembangan teknologi, perbankan syariah dapat menjaga kepercayaan masyarakat sekaligus melindungi integritas transaksi digitalnya.

Ketiga Peningkatan edukasi dan literasi keuangan syariah, bank syariah perlu mengambil peran aktif dalam melakukan edukasi dan sosialisasi kepada Masyarakat, Kegiatan ini dapat dilakukan melalui berbagai cara, seperti

penyuluhan langsung, pelatihan berbasis komunitas, kampanye di media sosial, hingga kerja sama dengan lembaga pendidikan agar pemahaman tentang keuangan syariah dapat ditanamkan sejak dini. serupa dijelaskan oleh (Putri Agustiyani et al., 2025) upaya edukasi digital yang dilakukan secara berkelanjutan menjadi faktor kunci dalam membangun kepercayaan masyarakat terhadap platform fintech syariah. Edukasi ini tidak hanya membantu masyarakat memahami produk yang ditawarkan, tetapi juga mengurangi keraguan terhadap keabsahan akad dan sistem yang digunakan. Hal ini diperkuat oleh pendapat (Adiyanto & Purnomo, 2021) yang menyebutkan bahwa peningkatan literasi keuangan syariah dapat memperluas jangkauan pasar perbankan syariah, khususnya bagi masyarakat yang sebelumnya belum memiliki akses ke layanan keuangan formal. Dengan demikian, peningkatan literasi dan edukasi digital tidak hanya mendukung pemahaman masyarakat, tetapi juga menjadi langkah strategis untuk memperkuat posisi bank syariah di era transformasi digital.

Keempat Pengembangan sumber daya manusia yang kompeten, Salah satu tantangan utama yang dihadapi perbankan syariah di era digital adalah keterbatasan sumber daya manusia yang mampu menguasai keuangan syariah sekaligus memahami teknologi modern. Perubahan menuju sistem digital menuntut hadirnya tenaga profesional yang tidak hanya memahami prinsip-prinsip syariah, tetapi juga cakap dalam memanfaatkan teknologi seperti big data, kecerdasan buatan, dan blockchain. (Mulyana et al., 2024) menyoroti bahwa minimnya ahli yang memahami kedua bidang ini menjadi kendala besar dalam proses digitalisasi perbankan syariah. Sejalan dengan itu, (Norrahan, n.d.) dalam jurnal *Peluang dan Tantangan Financial Technology dalam Transformasi Perbankan Syariah di Indonesia* menekankan perlunya investasi serius dalam pelatihan dan pengembangan SDM agar para pegawai dapat beradaptasi dengan perubahan teknologi tanpa meninggalkan nilai-nilai Islam. Dengan peningkatan kemampuan tersebut, perbankan syariah diharapkan mampu melawan tantangan digital dengan tetap menjaga integritas dan prinsip syariahnya.

Kelima Kolaborasi dan inovasi berkelanjutan, Sebagai upaya memperkuat eksistensinya di era digital, bank syariah perlu membangun strategi kemitraan dengan berbagai pihak seperti perusahaan fintech, startup teknologi, dan lembaga riset. Kolaborasi ini menjadi landasan penting untuk mendorong inovasi berkelanjutan serta menyesuaikan layanan dengan kebutuhan masyarakat yang terus berkembang. Melalui sinergi tersebut, bank syariah tidak hanya mampu meningkatkan efisiensi dan memperluas jangkauan layanan keuangan hingga masyarakat yang belum menjangkau sistem perbankan formal, tetapi juga memastikan setiap inovasi tetap berlandaskan pada prinsip-prinsip syariah. serupa diungkapkan oleh (Putri Agustiyani et al., 2025) kerja sama antara bank syariah dan fintech dapat mempercepat pengembangan layanan digital yang inklusif, adil, dan transparan, sekaligus memperkuat ekosistem keuangan syariah yang modern tanpa meninggalkan nilai-nilai Islam.

DISKUSI

Berdasarkan hasil analisis dari berbagai jurnal, menunjukkan bahwa kehadiran fintech telah menjadi pendorong utama dalam proses transformasi digital pada perbankan syariah. Meskipun demikian, perkembangan ini juga membawa tantangan baru, terutama terkait aspek kepatuhan terhadap syariah,

keamanan sistem digital, serta prinsip kesiapan sumber daya manusia dalam menghadapi perubahan teknologi yang cepat. Temuan ini memperkuat pandangan (Norrahan, 2023) yang menekankan bahwa keberhasilan ekosistem keuangan syariah digital sangat bergantung pada sinergi antara regulasi dan teknologi. Berbeda dengan penelitian sebelumnya yang lebih menonjolkan sisi peluang, penelitian ini juga menekankan perlunya mekanisme pengawasan syariah yang lebih adaptif terhadap perkembangan inovasi digital. Hal ini sejalan dengan pendapat (Agusty, 2025) yang menyatakan bahwa kebijakan teknologi perlu dirancang secara seimbang, agar kemajuan inovasi tetap berjalan seiring dengan terjaganya prinsip dan nilai-nilai syariah.

Dari aspek literasi keuangan, hasil penelitian ini sejalan sekaligus memberikan pandangan kritis terhadap temuan (Adiyanto & Purnomo, 2021) yang menekankan pentingnya edukasi masyarakat dalam memahami layanan fintech syariah. Kajian ini menunjukkan bahwa meskipun edukasi digital memiliki peran besar dalam meningkatkan pemahaman publik, langkah tersebut belum cukup jika tidak disertai dengan dukungan regulasi yang kuat dan ketersediaan SDM yang kompeten. Dengan kata lain, peningkatan literasi digital syariah harus berjalan seiring dengan penguatan kebijakan dan kapasitas lembaga keuangan agar dapat diterapkan secara berkelanjutan. Oleh karena itu, literasi keuangan syariah tidak dapat berdiri sendiri, melainkan perlu menjadi bagian dari strategi nasional inklusi keuangan yang berlandaskan nilai-nilai Islam, sehingga dapat mendorong masyarakat untuk lebih percaya dan aktif dalam menggunakan layanan keuangan syariah berbasis digital.

Implikasi dari berbagai hasil penelitian tersebut menunjukkan bahwa perbankan syariah perlu bertransformasi dari sekadar bersikap reaktif terhadap perkembangan teknologi menjadi lebih proaktif dalam membangun ekosistem fintech syariah yang berkelanjutan. Artinya, bank syariah tidak hanya menyesuaikan diri dengan kemajuan digital, tetapi juga harus berperan aktif dalam menciptakan arah dan standar baru bagi perkembangan teknologi keuangan berbasis syariah. Pendekatan kolaboratif antara regulator, lembaga syariah, dan pelaku industri menjadi langkah penting untuk membentuk sistem keuangan Islam yang lebih inklusif dan adaptif. Model kerja sama ini sekaligus memperluas cakupan teori inklusi keuangan Islam, yang sebelumnya lebih berfokus pada lembaga perbankan formal, menuju paradigma baru yang menekankan sinergi lintas sektor dalam mendukung pertumbuhan ekonomi berbasis nilai-nilai syariah. (Irhamni et al., 2025)

KESIMPULAN

Perkembangan fintech telah menjadi katalis penting bagi perubahan sistem keuangan syariah di Indonesia. Transformasi digital membuka ruang inovasi yang luas bagi bank syariah untuk menghadirkan layanan yang lebih cepat, efisien, dan mudah diakses oleh seluruh lapisan masyarakat. Namun, dinamika ini juga membawa konsekuensi berupa meningkatnya risiko keamanan data, kebutuhan regulasi yang lebih adaptif, serta rendahnya kesiapan sumber daya manusia dan literasi keuangan masyarakat.

Penelitian ini menegaskan bahwa masa depan perbankan syariah di era digital sangat ditentukan oleh kemampuan lembaga keuangan dalam menjaga

keseimbangan antara inovasi teknologi dan kepatuhan terhadap prinsip syariah. Teknologi tidak boleh hanya menjadi alat efisiensi, tetapi juga harus memperkuat nilai keadilan, transparansi, dan kepercayaan yang menjadi inti sistem keuangan Islam. Sebagai langkah strategis, perbankan syariah perlu memperkuat kerja sama lintas sektor dengan regulator, pelaku fintech, dan lembaga pendidikan untuk membangun ekosistem digital yang aman, beretika, dan berkelanjutan. Dengan sinergi tersebut, transformasi digital tidak hanya akan memperkuat daya saing industri, tetapi juga menjadikan perbankan syariah sebagai pilar utama keuangan inklusif yang berlandaskan nilai-nilai Islam.

DAFTAR PUSTAKA

- Adiyanto & Purnomo. (2021). Dampak Tingkat Literasi Keuangan Syariah Terhadap Minat Menggunakan Produk Keuangan Syariah. *Jurnal Administrasi Kantor*, 9(1), 1–12.
- Agusty, R. U. (2025). Strategi Perbankan Syariah dalam mengadopsi Teknologi Fintech untuk Pengembangan Produk Digital Berbasis Syariah. *Maliki Interdisciplinary Journal (MIJ) EISSN*, 3, 430–436. <http://urj.uin-malang.ac.id/index.php/mij/index>
- Fintech, F., & Bank, D. I. (2025). *PENERAPAN PRINSIP SYARIAH DALAM LAYANAN PERBANKAN DIGITAL DAN TEKNOLOGI*. 4.
- Fitri, M., Triwahyuni, L., Pratika Sari, I., Malik, A., Raden Intan Lampung, U., Kunci, K., Finansial, T., Syariah, P., Keuangan, A., & Keuangan, I. (2025). Al-A'Mal PERAN TEKNOLOGI FINANSIAL DALAM MENINGKATKAN AKSESIBILITAS KEUANGAN PADA PERBANKAN SYARIAH. *Jurnal Manajemen Bisnis Syariah*, 2, 68–76.
- Fitria, T. N. (2023). A library research in research writing. *Prosiding Seminar Nasional*. <https://prosiding.stie-aas.ac.id/index.php/prosenas/article/download/266/272>
- Hasan Mun'im, M. (2024). Peluang dan Tantangan Financial Technology (Fintech) dalam Transformasi Perbankan Syariah di Indonesia. *AMAL: Jurnal Ekonomi Syariah*, Vol. 06, N(02), 10–18.
- Hera Susanti, K. (2024). Tantangan dan Peluang Perbankan Syariah di Era Digital dalam Pertumbuhan Berkelanjutan. *Persya: Jurnal Perbankan Syariah*, 2(1), 13–19. <https://doi.org/10.62070/persya.v2i1.53>
- Hidayah, A., & Putra, H. R. (2025). Literasi Keuangan Syariah Di Era Digital Dan Tantangan Teknologi Dalam Transformasi Perbankan. ... : *Jurnal Perbankan Syariah* ..., 5(1), 43–48. <https://www.ejournal.staindirundeng.ac.id/index.php/aliqtishad/article/view/5172%0Ahttps://www.ejournal.staindirundeng.ac.id/index.php/aliqtishad/article/download/5172/1318>
- Irhamni, F. N., Holisa, D., & Astuti, R. P. (2025). *Jurnal Penelitian Nusantara Peran Financial Technology (Fintech) Dalam Meningkatkan Efesiensi Dan Perencanaan Keuangan Syariah Menulis : Jurnal Penelitian Nusantara*. 1, 39–42.
- Jamila, K. R., Islam, U., Sumatera, N., Zahra, D., Lubis, S., Islam, U., Sumatera, N., Balqis, K. P., Islam, U., Sumatera, N., Rambe, Y. F., Islam, U., & Sumatera, N. (2026). *Strategi perbankan syariah internasional pada perkembangan*

- ekonomi dalam menghadapi tantangan fintech dan digitalisasi*. 3(1), 1–18.
- Mulyana, I., Hamid, A., & Syaripudin, E. I. (2024). Tantangan Dan Peluang Penggunaan Fintech Dalam Perbankan Syariah. *Jurnal Hukum Ekonomi Syariah (JHESY)*, 2(2), 60–69. <https://doi.org/10.37968/jhesy.v2i2.639>
- Norrahman, R. A. (n.d.). *Peluang dan Tantangan Financial Technology (Fintech) dalam Transformasi Perbankan Syariah di Indonesia*.
- Norrahman, R. A. (2023). Peran Fintech Dalam Transformasi Sektor Keuangan Syariah. *JIBEMA: Jurnal Ilmu Bisnis, Ekonomi, Manajemen, Dan Akuntansi*, 1(2), 101–126. <https://doi.org/10.62421/jibema.v1i2.11>
- Nurhisam, L. (2016). Kepatuhan Syariah (Sharia Compliance) dalam Industri Keuangan Syariah. *Jurnal Hukum IUS QUIA IUSTUM*, 23(1), 77–96. <https://doi.org/10.20885/iustum.vol23.iss1.art5>
- Putri Agustiyani, V., Renaldo, R., & Baza, I. (2025). Inovasi Teknologi Keuangan Syariah melalui Fintech Syariah, Digitalisasi Layanan dan Crowdfunding Halal di Era Digital (Studi Kasus di Bank Riau Kepri Syariah Provinsi Riau). *Journal of Accounting and Finance Management*, 6(3), 1569–1580. <https://doi.org/10.38035/jafm.v6i3.2274>
- Ropiah, S. (2025). Interdisciplinary Explorations in Research Transformasi Digital Dalam Layanan Keuangan Syari ' ah: *Interdisciplinary Explorations in Research Journal (IERJ)*, 3(2), 763–781.
- Setiyowati, A., & SM, A. Y. (2023). Peluang Dan Tantangan Perbankan Syariah Di Tengah Maraknya Financial Technology (Fintech) Berbasis Pinjaman Online. *Jurnal Ilmiah Ekonomi Islam*, 9(3), 3396. <https://doi.org/10.29040/jiei.v9i3.8613>
- Snyder, H. (2019). Literature review as a research methodology: An overview and guidelines. *Journal of Business Research*, 104, 333–339. <https://doi.org/10.1016/j.jbusres.2019.07.039>
- Zubairi, A. (2024). Pemanfaatan Teknologi Fintech Berbasis Ai Dalam Layanan Keuangan Syariah. *Al-Idarah : Jurnal Manajemen Dan Bisnis Islam*, 5(1), 1–7. <https://doi.org/10.35316/idarah.2024.v5i1.1-7>